

MODEL EVALUASI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (TES)

I Gede Hendra Wiranata¹, Ni Made Friska Dewi Septianthari², Ni Made Dwi Ayu Astari³,
Ni Made Miasari⁴, I Nengah Suastika⁵

Program Studi Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha,
Singaraja, Kabupaten Buleleng, Bali, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: hendrawiranata96@gmail.com¹ friska.dewi.s@gmail.com² dwiayuastari98@gmail.com³
miasarimade65@gmail.com⁴ nengah.suastika@undiksha.ac.id⁵

Abstrak

Penilaian merupakan sesuatu yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penilaian maka dapat diketahui seberapa besar keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi atau materi yang telah dibelajarkan oleh guru. Mengingat pentingnya pelaksanaan penilaian, maka perlu dilakukan sebuah penelitian kepustakaan mengenai model evaluasi PKn (tes) dengan tujuan untuk mengetahui mengenai tujuan dan fungsi dari diadakannya penilaian PKn, prinsip dan jenis penilaian, serta syarat instrument tes PKn yang baik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi literasi atau studi kepustakaan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dari riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan publikasi untuk memperoleh informasi. Jenis pustaka yang digunakan dalam artikel ini adalah sumber tertulis yang terdiri dari 6 jurnal ilmiah mengenai evaluasi pembelajaran dan model evaluasi PKn. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan sebagainya. Dari data yang dikumpulkan, diperoleh hasil mengenai definisi test, prinsip-prinsip dalam penyusunan tes, syarat-syarat tes yang baik dan layak digunakan, serta komponen-komponen dalam penyusunan tabel spesifikasi tes.

Kata Kunci: Evaluasi, PKn, Instrumen Tes

Abstract

Assessment is something very important and strategic in learning activities. With the assessment, it can be seen how much success students have in mastering the competencies or materials that have been taught by the teacher. Given the importance of carrying out an assessment, it is necessary to carry out a literature study on the Civics Education evaluation model (test) with the aim of knowing the objectives and functions of the Civics assessment, the principles and types of assessment, as well as the requirements for a good Civics test instrument. The research method used is a literacy study or literature study. The data collected in this study are in the form of data obtained from research through reading scientific journals, reference books and publication materials to obtain information. The type of literature used in this article is a written source consisting of 6 scientific journals regarding learning evaluation and Civics evaluation models. The data collection technique in this research is documentation, which is looking for data about things or variables in the form of notes, books, papers or articles, journals and so on. From the data collected, the results obtained regarding the definition of the test, the principles in the preparation of the test, the terms of a good and proper test, and the components in the preparation of the test specification table.

Keywords: Evaluation, PKn. Instrument test



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan implementasi kurikulum dalam garis besar yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Sebagaimana pentingnya sebuah perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, tentu penilaian pembelajaran juga tidak kalah pentingnya. Penilaian merupakan sesuatu yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan

pembelajaran (Setiawan, 2013). Penilaian merupakan proses sistematis meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi, verbal), analisis, interpretasi informasi untuk membuat keputusan (Winarno, 2013). Dengan penilaian maka dapat diketahui seberapa besar keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi atau materi yang telah dibelajarkan oleh guru (Nisrokha, 2018). Melalui penilaian juga dapat diketahui mengenai keberhasilan dan efektivitas guru dalam pembelajaran. Penilaian hasil belajar merupakan aktivitas yang sangat penting dalam proses pendidikan (Wahyono, 2019). Semua proses di lembaga pendidikan formal pada akhirnya akan bermuara pada hasil belajar yang diwujudkan secara kuantitatif berupa nilai.

Penilaian pembelajaran PKn SD merupakan komponen pembelajaran yang sangat penting. Penilaian memiliki tujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran, sehingga bermanfaat bagi siswa, yaitu untuk mengukur sejauh mana siswa mampu menyerap materi yang telah disampaikan (Ratnawulandaari & Rusdiana, 2014) Sedangkan bagi guru, penilaian bermanfaat untuk umpan balik dari hasil pembelajaran yang telah disampaikan dan untuk laporan kepada orang tua siswa dan guru sendiri di setiap akhir semester, yang dituangkan dalam buku raport.

Saat sekarang dunia pendidikan di Indonesia sangat membutuhkan model penilaian dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran PKn karena penilaian merupakan indikator keberhasilan guru dalam proses pembelajaran (Wahyuningsih, 2013) Penilaian mengacu pada proses menetapkan nilai pada suatu kegiatan, keputusan, proses, orang dan objek. Penilaian tidak selalu dilakukan melalui proses pengukuran tetapi dapat dilakukan dengan cara membandingkannya dengan kriteria-kriteria yang berlaku tanpa perlu melakukan pengukuran terlebih dahulu. Oleh karena itu dalam makalah ini akan dibahas mengenai model penilaian PKn di SD yaitu tes.

Mengingat pentingnya peranan penilaian dalam proses pembelajaran maka penulis menyusun makalah mengenai Model Evaluasi PKn (Tes) dengan tujuan sebagai referensi dan berbagai pengetahuan kepada guru-guru mengenai tujuan dan fungsi dari diadakannya penilaian PKn, prinsip dan jenis penilaian, serta syarat instrument tes yang baik dan beserta contohnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi literasi atau studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah h teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nasir, 2013). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dari riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan publikasi untuk memperoleh informasi. Data yang dikumpulkan memuat informasi mengenai tujuan dan fungsi dari pelaksanaan tes evaluasi atau penilaian, prinsip-prinsip dan jenis-jenis dari pelaksanaan penilaian, syarat yang harus dipenuhi agar instrument penilaian yang telah dibuat dikatakan baik dan layak digunakan.

Langkah-langkah penelitian kepustakaan menurut Kuhltau (2002) terdiri dari (1) pemilihan topic, (2) eksplorasi informasi, (3) menentukan focus penelitian, (4) pengumpulan sumber data, (5) persiapan penyajian data, (6) penyusunan laporan. Jenis pustaka yang digunakan dalam artikel ini adalah sumber tertulis yang terdiri dari buku-buku pengetahuan yang memuat informasi mengenai tes evaluasi, jurnal ilmiah, dan bahan publikasi.

Sumber data yang dijadikan bahan dalam penelitian ini terdiri dari 6 jurnal ilmiah mengenai evaluasi pembelajaran dan model evaluasi PKn. Teknik pengumpulan data dalam

penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan sebagainya (Arikunto, 2010).

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah daftar *check-list* klasifikasi bahan penelitian, skema/peta penulisan dan format catatan penelitian. Dalam penelitian ini, analisis isi atau konten digunakan sebagai teknik analisis data dengan cara memilih, membandingkan, menggabungkan dan memilah informasi yang diperoleh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tes adalah sekumpulan pertanyaan yang membutuhkan jawaban atau sekumpulan pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan seseorang dikenai pertanyaan. Menurut Arikunto (2013:67) "Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan-aturan yang telah ditentukan". Maka bisa diartikan tes merupakan wadah atau alat yang digunakan untuk membantu dalam proses pengukuran.

Tes sejatinya digunakan untuk meningkatkan pembelajaran, pengukuran aspek-aspek perilaku manusia dari segi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan dari segi keterampilan (psikomotor) (Surapranata, 2007: 19). Dari tes, guru mendapat informasi tentang keberhasilan peserta didik dalam menguasai standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator yang sudah ditentukan pada kurikulum.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat ahli mengenai apa itu tes, tes adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi guna mengetahui, menilai dan mengukur hasil belajar peserta didik. Hal ini bisa dilihat dari perkembangan siswa pada pemahaman dan penguasaan bahan ajar yang diberikan pada proses pembelajaran. Dari tes guru bisa menentukan peserta didik yang sudah menguasai dan belum menguasai materi sehingga guru tahu pembelajaran yang sudah dilakukan berhasil atau tidak.

Pembahasan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945" (Winataputra, 2003). Tes PKn dalam dunia pendidikan tentu di dalamnya memiliki tujuan yang pasti. Pelaksanaan pembelajaran yang jelas dan terarah memberikan dampak yang baik kepada anak didik serta berakhir seperti harapan pendidik. Berdasarkan penjelasan tersebut, apabila dianalisis Tes PKN memiliki beberapa tujuan di dalamnya. Adapun tujuannya sebagai berikut:

1. Menghasilkan penerus bangsa yang ikut menjaga dan mempertahankan empat pilar kebangsaan yang terdiri dari UUD 1945, Pancasila, Bhineka Tunggal Ika, dan NKRI.
2. Mengerti, mengetahui, dan memahami nilai, moral, dan norma keempat pilar kebangsaan, sehingga menciptakan anak didik atau penerus bangsa yang Cinta Tanah Air, Nasionalisme, Bela Negara, dan Patriotisme.
3. Mengembangkan paradigma kritis, diskursus, dan kreatif menanggapi masalah keutuhan bangsa, sehingga dapat mencegah pemahaman (doktrin) radikal dan separatistis.
4. Mengenalkan potensi bangsa meliputi trigatra (posisi dan lokasi geografis negara, keadaan dan kekayaan alam, serta keadaan dan kemampuan penduduk) dan pancagatra (politik, ekonomi, ideologi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan). Secara tidak langsung menanamkan sikap demokrasi, toleransi, serta gotong royong sebagai jiwa bangsa.

5. Mempersiapkan anak didik untuk menjadi warga negara dan warga masyarakat Indonesia yang baik dan bertanggung jawab, sehingga tidak terjadi anarkisme.

Sejalan dengan tujuannya, pembelajaran PKn juga memiliki fungsi yakni memantu generasi muda memperoleh pemahaman cita-cita nasional, bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah pribadi, mampu membuat keputusan yang cerdas (Mubarokh, 2012). Hasil tes PKn yang di dalamnya terdapat beberapa materi dikatakan berhasil apabila siswa dapat mengimplementasikan atau memfungsikan materi dalam tes tersebut dengan baik dalam kehidupannya. Adapun tes PKn memiliki beberapa fungsi di dalamnya. Berikut di bawah ini fungsi tes PKn antara lain:

1. Mengukur seberapa besar kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam memahami hakikat UUD 1945, Pancasila, Bhineka Tunggal Ika, dan NKRI sebagai empat pilar kebangsaan, sehingga siswa sebagai penerus bangsa memiliki sikap Cinta Tanah Air, Nasionalisme, Bela Negara, dan Patriotisme.
2. Merangsang kepekaan dan kepedulian sejak dini anak didik mengenai seluk-beluk bangsa, sehingga mengetahui potensi bangsa dan dapat mengimplementasikan nilai demokrasi, toleransi, serta gotong royong sebagai jiwa bangsa.
3. Ikut andil di dalam mewujudkan cita-cita bangsa yaitu memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia. Cita-cita bangsa tersebut dapat membentuk karakter pada anak didik sebagai penerus bangsa.
4. Berimplikasi pada mata pelajaran lain yang sama-sama bertujuan mewujudkan cita-cita bangsa.

Penilaian merupakan langkah terakhir untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran dapat diukur. Terdapat beberapa prinsip-prinsip penilaian yaitu: a) Penilaian hendaknya memiliki prinsip objektif, b) Penilaian hendaknya memiliki prinsip kejelasan, c) penilaian hendaknya dikerjakan dengan seksama, d) Penilaian hendaknya menggunakan prinsip representative, e) Penilaian hendaknya dilaksanakan dengan menggunakan prinsip terbuka (Rubiyanto, 2005).

Dilihat dari fungsinya tes dibagi menjadi tiga yaitu tes diagnostic untuk mengidentifikasi kelemahan dan kesulitan siswa pada suatu pembelajaran, tes formatif untuk memonitor perkembangan siswa pada proses belajar-mengajar, dan tes sumatif berupa tes dengan skala yang lebih besar, seperti ulangan umum yang memiliki fungsi serupa dengan tes formatif (Fatmawati, 2012).

Dilihat dari segi pelaksanaan menurut pendapat (Aminoro & Daryanto, 2016: 68) tes dibagi menjadi 3 macam yaitu: 1) Tes lisan berupa pemberi tes menanyakan langsung pertanyaan kepada peserta tes, 2) Tes perbuatan berupa tes praktik, dimana siswa melakukan prosedur-prosedur yang diperintahkan oleh guru, 3) Tes tertulis berupa ter esai (uraian) ataupun tes objektif. Menurut Arifin (2017) suatu tes dinyatakan baik, layak digunakan, dan mampu memberikan data atau informasi yang tepat apabila mampu memenuhi syarat-syarat berikut:

1. Validitas. Tes dapat memberikan gambaran tentang data secara benar sesuai dengan kenyataan atau keadaan yang sesungguhnya.
2. Reliabilitas. Suatu tes bisa dikatakan dapat dipercaya jika memberikan hasil yang tetap apabila diteskan beberapa kali akan menunjukkan ketetapan.
3. Objektivitas. Tidak adanya unsur pribadi yang mempengaruhi terutama dalam kegiatan penskoran atau sistem skoringnya.

4. Praktikabilitas. Tes bersifat praktis dan mudah dalam pelaksanaan, pemeriksaan, dan dilengkapi dengan petunjuk yang jelas.

Validitas dan reliabilitas menjadi hal krusial yang harus benar-benar diperhatikan (Setyosari, 2015). Sebagai alat pengukur evaluasi tes yang baik harus mempunyai dua kriteria, yaitu validitas dan reliabilitas (Sanjaya, 2008). Validitas tes mencerminkan keseluruhan kemampuan yang ingin di ukur (Azwar, 2011). Dalam pembuatan kisi-kisi instrument tes evaluasi, terdapat kompone-kompone penting yang harus ada dalam tabel instrument tes. Komponen tersebut meliputi a) identitas, b) aspek kognitif, c) KD dan indikator, d) bentuk instrument, e) system penskoran.

KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan pembelajaran tentu tidak terlepas dari penilaian. Begitupun dengan muatan PKn SD terdapat penilaian guna mengetahui serta menilai penguasaan kompetensi siswa menggunakan instrument tes. Tes adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi guna mengetahui, menilai dan mengukur hasil belajar peserta didik. Salah satu bentuk tes tersebut adalah tes pilihan ganda biasa yang menyediakan pilihan jawaban yang dapat dipilih oleh siswa. salah satu tujuan tes PKn di SD yaitu Mengerti, mengetahui, dan memahami nilai, moral, dan norma keempat pilar kebangsaan, sehingga menciptakan anak didik atau penerus bangsa yang Cinta Tanah Air, Nasionalisme, Bela Negara, dan Patriotisme. Adapun fungsi tes PKn yaitu mengukur seberapa besar kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam memahami hakikat UUD 1945, Pancasila, Bhineka Tunggal Ika, dan NKRI sebagai empat pilar kebangsaan, sehingga siswa sebagai penerus bangsa memiliki sikap Cinta Tanah Air, Nasionalisme, Bela Negara, dan Patriotisme. Dalam melaksanakan penilaian tentu harus menerapkan prinsip-prinsip penilaian yaitu penilaian bersifat objektif, kejelasan, seksama, representative serta terbuka. Selain itu jenis-jenis tes sangat beragam antaranya tes objektif, tes subjektif, tes diagnostic, tes formatif serta tes sumatif. Tes yang disusun oleh guru hendaknya harus memenuhi syarat-syarat diantaranya tes harus valid, memiliki reliabilitas yang tinggi, objektivitas serta praktibilitas yang baik.

Sebelum menyusun sebuah tes, guru hendaknya menyusun kisi-kisi guna memudahkan dalam menyusun soal yang sesuai. Dengan menyusun kisi-kisi yang sesuai, maka tes yang dibuat akan lebih valid dan sesuai dengan indicator yang hendak dicapai dalam pembelajaran. Sebagai seorang pendidik hendaknya memahami model penilaian dalam pembelajaran khususnya PKn di SD guna mampu menyusun dan menerapkannya di kelas. Selain itu makalah yang disusun diharapkan menambah wawasan pembaca mengenai penilaian PKn di SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiriono, & Daryanto. (2016). *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. Gava Media.
- Arifin, Z. (2017). Kriteria Instrumen dalam suatu Penelitian. *Jurnal THEORE*, 2(1), 28–36.
- Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2011). *Reliabilitas dan validitas*. Pustaka Pelajar.
- Fatmawati. (2012). Kemampuan Guru Melakukan Penilaian Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMAN 1 Banjar Masin. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1). <http://download.portalgaruda.org/pdf>
- Kuhltau, C. C. (2002). *Teaching The Library Research*.

- Mubarokh, A. (2012). *Hakikat dan Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan*. Remaja Rosdakarya.
- Nasir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nisrokha. (2018). *Authentic Assesment (Penilaian Otentik)*. 8, 209–229.
- Ratnawulandaari, E., & Rusdiana, H. . (2014). *Evaluasi Pembelajaran*.
- Rubiyanto. (2005). *Evaluasi Pendidikan*. Program Akta Mengajar FKIP UMS.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan dan Desain sistem Pembelajaran*. Rencana.
- Setiawan, F. (2013). Kemampuan Guru Melakukan Penilaian dalam Pembelajaran Melalui Internalisasi Nilai Kejujuran Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *JUPIIS*, 5, 73–81.
- Setyosari, P. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Prenadamedia Grup.
- Surapranata, S. (2007). *Panduan Penulisan Tes Tertulis Implementasi Kurikulum 2004*. Rosda.
- Wahyono, H. (2019). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Penilaian Hasil Belajar pada Generasi Milenial di Era Revolusi Industri 4 . 0. 3*, 192–201.
- Wahyuningsih. (2013). *Alat Evaluasi sebagai Indikator Keberhasilan Pembelajaran*. 361–367.
- Winarno. (2013). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Bumi Aksara.
- Winataputra, U. S. (2003). *Hakikat, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan di SD*. 1–49.